



Prof. Dr. Ir. Sedarnawati Yasni, M.Agr.
 Dr. Andik Matulesy, M.Si, Psikolog.
 Ir. Embung Megasari Zam, M.Si.
 Yosi Darmawan Arifianto, ST., MT.
 Abdul Rahmat
 Rr Johana Nunik Widiarti, S.Sos, M.A.
 Dr. Nany Suryawati, S.H., M.H.
 Dr. Rossa Ilma Silfiah, S.Ag., S.H., M.Hum.
 Moch. Ali Hindarto, S.SIT., M.AP.
 Abraham Ferry Rosando, S.H., M.H.
 Dr. Arif Ainur Rafiq, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd., Kons.
 Dr. Chandra Hendriyani, M.Si, CHCM.
 Samsul Hidayat, S.Pd, M.Pd.
 Dr. Ike Wanusmawatie, S.Sos., M.AP.
 Drs. H.Moh. Zainol Rachman, SST., M.Kes.
 Dra. Zeta Rina Pujiastuti, Apt, M.Kes.
 Dr. I Gusti Putu Diva Awatara, M.Si.
 Indah Epriliati, STP, M.Si., Ph.D.
 Nurul Aini, S.Pd.I.
 Dr. Sumarwoto, S.Pd., S.H., M.Pd.
 Rina Susiantri, S.Pd.
 Nina Triolita, S.E., M.M.
 Dr. Elfi Sukaisih, Dra., M.AB., M.M.
 Dheny Wiratmoko, S.Pd., M.Pd.
 Fawait Syaiful Rahman, M.H.
 Ir. Yatno Isworo, M.P.
 Prayitno, M.Pd.
 Sutrisno, M.Pd.
 Rustam Hadi, S.Pd.
 Dr. Wirawan ED Radianto, M.Sca, CMA, CFP, CIQAR, Ak., CA.
 Dr. Sulistyani Eka Lestari, S.H., M.H.
 Dr. Ir. Sri Rahaju Djatimurti Rita Hanafie, M.P.
 Drs. Sudjianto, M.M.
 Muhammad Mashuri, SH., M.H.
 Arif Subekti, S.Pd., M.A.
 Zainul Arifin, S.Pd.I. M.Pd.
 Dr. Iwan Affanie., dr. M.Kes., Sp.F., SH.

Merawat Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Kebhinnekaan di Tengah Covid-19



✉ zahirpublishing@gmail.com
 ● www.penerbitzahir.com



MERAWAT NILAI-NILAI KEBANGSAAN

dalam

KEBHINNEKAAN DI TENGAH COVID-19

Penyunting:
 Dr. Andik Matulesy, M.Si.
 Dr. Chandra Hendriyani, M.Si, CHCM.
 Dr. Nany Suryawati, S.H., M.H.
 Andhika Alfathanah PPP, S.E.Sy., M.Han.
 Prof. Dr. Abdul Rahmat, M.Pd.

MERAWAT NILAI NILAI KEBANGSAAN DALAM KEBHINNEKAAN DI TENGAH COVID-19

- Prof. Dr.Ir. Sedarnawati Yasni, M.Agr.
- Dr. Andik Matulesy, M.Si, Psikolog
- Ir. Embung Megasari Zam, M.Si.
- Yosi Darmawan Arifianto, ST., MT.
- Abdul Rahmat
- Rr Johana Nunik Widianti, S.Sos, M.A.
- Dr. Nany Suryawati, S.H., M.H.
- Dr. Rossa Ilma Silfiah, S.Ag., S.H., M.Hum.
- Moch. Ali Hindarto, S.SiT., M.AP.
- Abraham Ferry Rosando, S.H., M.H.
- Dr. Arif Ainur Rofiq, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd., Kons.
- Dr. Chandra Hendriyani, M.Si, CHCM.
- Samsul Hidayat, S. Pd, M. Pd.
- Dr. Ike Wanusmawatie, S.Sos., M.AP.
- Drs. H.Moh. Zainol Rachman., SST., M.Kes.
- Dra. Zeta Rina Pujiastuti Apt MKes.
- Dr. I Gusti Putu Diva Awatara, MSi.
- Indah Epriliati, STP., MSi., Ph.D.
- Nurul Aini, S. Pd. I.
- Dr. Sumarwoto, S.Pd., S.H., M.Pd.
- Rina Susiantri, S. Pd.
- Nina Triolita, S.E., M.M.
- Dr. Elfi Sukaisih, Dra., M.AB., M.M.
- Dheny Wiratmoko, S.Pd., M.Pd.
- Fawait Syaiful Rahman, M.H.
- Ir. Yatno Isworo, MP.
- Prayitno, M.Pd.
- Sutrisno, M.Pd.
- Rustam Hadi, S.Pd.
- Dr. Wirawan ED Radianto, M.Sca, CMA, CFP, CIQAR, Ak, CA.
- Dr. Sulistyani Eka Lestari, S.H., M.H.
- Dr. Ir. Sri Rahaju Djatimurti Rita Hanafie, MP.
- Drs. Sudjianto, M.M.
- Muhammad Mashuri, SH., MH.
- Arif Subekti, S.Pd., M.A.
- Zainul Arifin S.Pd.I. M.Pd.
- Dr. Iwan Aflanie., dr. M.Kes., Sp.F., SH.

Penyunting:

Dr. Andik Matulesy, M.Si.
Dr. Chandra Hendriyani, M.Si, CHCM.
Dr. Nany Suryawati, S.H., M.H.
Andhika Alfathanah PPP, S.E.Sy., M.Han.
Prof. Dr. Abdul Rahmat, M.Pd.

MERAWAT NILAI-NILAI KEBANGSAAN DALAM KEBHINNEKAAN DI TENGAH COVID-19

Penyunting:

Andik Matulesy ; Chandra Hendriyani ; Nany Suryawati
Andhika Alfathanah PPP ; Abdul Rahmat

Tata Letak

Ulfa

Desain Sampul

HUFA

16 x 23 cm, xvi + 321 hlm.

Cetakan I, 2021

ISBN: 978-623-6398-22-7

Diterbitkan oleh:

ZAHIR PUBLISHING

Kadisoka RT. 05 RW. 02, Purwomartani,

Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571

e-mail : zahirpublishing@gmail.com

Anggota IKAPI D.I. Yogyakarta

No. 132/DIY/2020

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga Alumni Pelatihan Untuk Pelatih/*Training of Trainers* (ToT) Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Bagi Dosen, Guru, dan Widyaiswara Secara *Virtual* Angkatan VII Lemhannas RI Tahun 2021 telah menyusun buku dengan judul **"Merawat Nilai-Nilai Kebangsaan Dalam Kebhinnekaan di Tengah Covid-19"**.

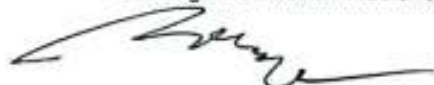
Buku ini adalah kumpulan Essai yang merupakan jawaban perorangan atas penugasan dalam pelaksanaan diskusi. Semua Essai mengacu kepada tema yaitu "Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan yang Bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa". Buku ini lebih menitikberatkan pada kesadaran, bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk. Kemajemukan bangsa Indonesia ini perlu dipelihara dan dikembangkan dalam upaya meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa, terlebih pada kondisi saat ini bangsa Indonesia sedang menghadapi pandemi Covid-19.

Saya selaku Deputi Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhannas RI, merasa bangga dan memberikan penghargaan yang tinggi, atas dedikasi dan upaya dari para Alumni untuk menambah nilai manfaat dari penugasan dalam pelatihan, sebagai upaya urun rembuk menyampaikan pemikiran dan pengalamannya dalam memberikan solusi dari sebagian tantangan bangsa ini.

Akhir kata saya sampaikan ucapan terima kasih kepada para Alumni atas tersusunnya buku ini, semoga bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Jakarta, Agustus 2021

Deputi Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan
Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia,



Prasetya Nugraha, S.T., M.Sc
Laksamana Muda TNI

**MERAWAT NILAI NILAI KEBANGSAAN
DALAM KEBHINNEKAAN DI TENGAH
COVID-19**

SEKAPUR SIRIH

Berkat Tuhan YME atas segala yang tampak dan yang tersembunyi, buku ini dapat dikerjakan, sekalipun dalam takaran yang sangat sederhana. Buku ini berjudul "Merawat Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Kebhinnekaan di Tengah Covid-19" essai-essai sumbangan pemikiran Alumni ToT Taplai Kebangsaan VII LEMHANNAS 2021. Buku ini sebagai momentum atau kado kebangsaan untuk kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia 17 Agustus 2021.

Kemerdekaan Republik Indonesia yang diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945 adalah buah dari persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang dirajut dan disulam dalam rentang sejarah yang panjang melalui perjuangan dan pengorbanan anak bangsa yang tak tehitung jumlahnya. Wilayah Indonesia yang terdiri dari 17.504 pulau, 1340 suku dan 546 bahasa satu-satunya negara yang memiliki keunikan suku bangsa. Bangsa Indonesia dikenal sebagai negara yang majemuk, ditandai dengan banyaknya suku, etnis, budaya, agama, adat istiadat di dalamnya. Di sisi lain, Bangsa Indonesia dikenal memiliki masyarakat multikultural, masyarakat yang anggotanya memiliki latar belakang budaya (*cultural background*) beragam. Multikulturalitas dan kemajemukan ini menggambarkan banyaknya keragaman yang ada. Bila dikelola secara benar, keberagaman dapat menghasilkan energi yang luar biasa besar. Namun sebaliknya bila tidak dikelola secara benar, kemajemukan dan multikulturalitas akan menimbulkan perpecahan. Oleh karena itu, persatuan dan kesatuan adalah hal yang mutlak bagi bangsa Indonesia.

Negara Indonesia yang diproklamasikan oleh para pendiri negara adalah negara kesatuan. Pasal 1 ayat (1) UUD. Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan, "Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik". Sila ketiga Pancasila menegaskan kembali bagaimana tekad bangsa Indonesia mewujudkan persatuan. Menjadi kewajiban kita sebagai warga negara untuk selalu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Hal itu bukanlah pekerjaan yang mudah. Apalagi

sebagai bangsa yang terdiri dari keanekaragaman dari aspek suku, latar belakang ekonomi, pendidikan, bahasa, adat istiadat, serta agama.

Merawat persatuan dan kesatuan bangsa berarti harus menjaga dan mengedepankan keadilan bagi semua. Prinsip-prinsip persatuan akan tetap terjaga jika nilai-nilai keadilan dapat terwujud. Untuk mewujudkan keadilan, masyarakat yang berada di negara ini semuanya harus mendapatkan perhatian penuh tanpa terkecuali, baik dalam aspek ekonomi, sosial, hukum, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Kita masih perlu banyak belajar dalam menjalankan nilai-nilai demokrasi, serta kepatuhan diri sebagai warga negara. Yang perlu kita ingat, dalam ruang lingkup sejarah, bangsa ini bukanlah bangsa yang asing dalam menangkap perbedaan. Bangsa ini berdiri di atas semua golongan. Bangsa ini besar dari sebuah perbedaan dan keberagaman. Seperti semboyan yang terpampang jelas dengan cengkeraman kuat dari sang Garuda: *Bhinneka Tunggal Ika. Berbeda-beda, tetapi tetap satu.*

Nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila tidak lagi menjadi bagian yang harus dimengerti, dipahami dan diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebaliknya telah menjurus kearah kehidupan individualistik dan materialistik yang mengakibatkan semakin jauh dari nilai-nilai jati diri, kepribadian dan keimanan bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut dikelompokkan dalam lima pesan pokok, yaitu pertama bagaimana penghargaan terhadap harkat dan martabat bangsa Indonesia yang harus terus dipertahankan dan dapat ditingkatkan. Memiliki kekuatan tekad untuk tujuan maupun cita-cita nasional, tempat mempertahankan dan memperjuangkan kepentingan nasional yang pada hakikatnya adalah kepentingan keamanan dan kesejahteraan guna mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah, tanah air dan bangsa. Selanjutnya adalah kesepakatan tentang cara pencapaian tujuan nasional yang merupakan himpunan nilai-nilai yang meliputi bersatu, berdaulat, adil, dan makmur yang menjadi fondasi untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan NKRI.

Untuk merawat keutuhan persatuan dan kesatuan bangsa, diperlukan upaya yang konkrit dan sistemik untuk melakukan revitalisasi nilai-nilai dan spirit Wawasan Kebangsaan. Wawasan Kebangsaan adalah cara pandang bangsa Indonesia, yang dijiwai nilai-nilai Pancasila

dan berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 serta memperhatikan sejarah dan budaya tentang diri dan lingkungan keberadaannya yang sarwanusantara dalam memanfaatkan kondisi dan konstelasi geografi, dengan menciptakan tanggung jawab, motivasi, dan rangsangan bagi seluruh bangsa Indonesia, yang mengutamakan Persatuan dan Kesatuan bangsa serta Kesatuan Wilayah pada penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk mencapai Tujuan Nasional.

Prinsip wawasan kebangsaan ialah tumpuan berpikir, berkehendak, bertindak dalam penyelenggaraan kehidupan nasional menurut konsep dasar wawasan nasional bangsa Indonesia, yaitu wawasan nusantara, yang tidak lain dari batu bangun wawasan nasional bangsa Indonesia. Konsep-konsep tersebut terdiri atas persatuan dan kesatuan, Bhinneka Tunggal Ika, kebangsaan, negara kebangsaan, geopolitik dan negara kepulauan. Dalam merumuskan prinsip-prinsip wawasan kebangsaan, acuan dan saringan dalam perumusan ialah nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Sumpah Pemuda 1928, dan semangat Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945. Bila pemahaman wawasan kebangsaan seluruh komponen bangsa meningkat, maka kuatlah keutuhan persatuan dan kesatuan NKRI. Karena secara sadar akan muncul semangat atau dorongan hati yang kuat untuk cinta tanah air, membela dan menjaga keutuhan NKRI sesuai bidang dan tatanan, kemampuan dan kewenangan bidang masing-masing. Oleh sebab itu seluruh komponen bangsa harus memahami dengan sungguh-sungguh nilai-nilai wawasan kebangsaan, sehingga terbentuklah sikap moral yang kuat, guna dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan NKRI.

Disadari bahwa buku ini penuh dengan berbagai kekurangan, oleh karena itu sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya buku ini. Akhirnya, atas segala ridho Tuhan YME semoga bisa bermanfaat bagi khazanah ilmu dimuka bumi ini. Amin!

Jakarta, Agustus 2021

Tim Penyunting

Lemhannas Juga Indonesia

Inikah Indonesia?

Yang dulu jadi rebutan bangsa asing yang kemudian kita sebut dengan penjajah

Yang dulu kekayaan alamnya begitu melimpah, tersebar dari Sabang hingga Merauke: beras, emas, juga rempah-rempah

Yang semua orang bangga menyebut Nusantara sebagai tanah tumpah darah

Yang kemerdekaannya, dulu dibeli dengan air mata, darah dan berjuta nyawa tertumpah

Inikah Indonesia?

Yang kemerdekaannya kemudian menjadi sia-sia karena kini terjajah kembali oleh berbagai produk manca negara

Yang kekuasaannya kini jadi rebutan para pemilik harta yang terus haus harta dan kuasa

Yang menghalalkan berbagai cara untuk merebut tahta

Yang membiarkan intoleransi membabi buta disemua aspek yang ada

Yang sebagian pemimpinnya tak lagi peduli pada mereka yang renta dan papa

Inikah Indonesia?

Yang persatuannya hanya untuk kelompok tertentu saja

Yang kesatuannya hanya untuk meraih kuasa belaka

Yang gadaikan Semangat 45 hanya untuk harta

Yang kebhinnekaannya kemudian ternodai oleh sara, masing-masing merasa lebih bisa

Yang pancasilanya kini hanya rapi di pigora, tapi menyebutkannya banyak yang sudah lupa

Yang menerapkan Demokrasi dan HAM sungguh tidak pada tempatnya

Kelas LEMHANNAS ini juga Indonesia

Disini kita diingatkan bahwa kekuasaan harus dipangku untuk tujuan mulia, bukan diduduki untuk menumpuk harta

Disini kita diingatkan bahwa Demokrasi dan HAM tidak boleh dilepas bebas bas bas bas, tetapi harus tetap dijaga

Disini kita diingatkan bahwa kebhinnekaan harus dijunjung tinggi karena perbedaanlah yang menjadikan kita sempurna

Disini kita diingatkan bahwa toleransi harus terus mengemuka karena inilah yang membuat hidup kita aman, nyaman dan sejahtera

Disini kita diingatkan bahwa Pancasila tidak cukup hanya dihafal, tapi diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari karena inilah dasar Indonesia merdeka

Kelas LEMHANNAS ini juga Indonesia

Disini kita diingatkan untuk terus menegakkan kedaulatan, agar Indonesia punya wibawa

Disini kita diingatkan untuk terus menjaga persatuan dan kesatuan, agar tak terpedaya oleh isu sara

Disini kita diingatkan akan kewajiban dan tanggungjawab sebagai bagian dari warga negara

Disini pula kita diingatkan bahwa hak dapat diperjuangkan untuk hidup damai rukun sentosa

Kelas LEMHANNAS ini juga Indonesia

Jas merah "jangan sampai melupakan sejarah" harus terus kita bisikkan di telinga kita

Merah Putih harus terus berkibar gagah di angkasa

Pekik MERDEKA harus terus menggema dimana-mana di seluruh penjuru Nusantara

Semangat bekerja dan kerja bersama harus terus membara di dada kita

Mari kita jaga

Mari kita jaga

Sampai nyawa terpisah dari raga

MERDEKA!

Rita Hanafie

28 Juni 2021

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
Deputi Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lembaga ketahanan Nasional Republik Indonesia.....	iii
SEKAPUR SIRIH	v
LEMHANNAS JUGA INDONESIA.....	viii
DAFTAR ISI	xi
IMPLEMENTASI NILAI KERAKYATAN GUNA MENINGKATKAN KUALITAS KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA DAN BERNEGARA <i>Prof. Dr.Ir. Sedarnawati Yasni, M.Agr.</i>	1
MENINGKATKAN KEPATUHAN PADA PROTOKOL KESEHATAN Implementasi Nilai Toleransi dan Gotong Royong Dalam Menghadapi Gelombang Kedua Pandemi Covid-19 <i>Dr. Andik Matulesy, M.Si, Psikolog</i>	9
IMPLEMENTASI NILAI KESAMAAN DRAJAT DAN KETAATAN HUKUM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA DAN BERNEGARA <i>Ir. Embung Megasari Zam, M.Si.</i>	17
PEMANTAPAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN PADA PESERTA PELATIHAN DISTANCE LEARNING MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MEDIA PEMBELAJARAN YANG INOVATIF <i>Yosi Darmawan Arifianto, ST, MT.</i>	23
LEARNING LOSS DI TENGAH MITIGASI NILAI NILAI KEBANGSAAN ERA COVID-19 <i>Abdul Rahmat</i>	33
IMPLEMENTASI NILAI RELIGIUS DALAM PENINGKATAN KUALITAS BERMASYARAT, BERBANGSA DAN BERNEGARA <i>Rr Johana Nunik Widianti, S.Sos, MA.</i>	39
Merawat Nilai Nilai Kebangsaan Dalam Kebhinnekaan di Tengah Covid-19	xi

UPAYA MEWUJUDKAN IMPLEMENTASI NILAI KESELARASAN DAN NILAI KEADILAN AGAR DAPAT MENINGKATKAN KUALITAS KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA DAN BERNEGARA <i>Dr. Nany Suryawati, S.H.,M.H.</i>	45
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM PEMBANGUNAN HUKUM NASIONAL <i>Dr. Rossa Ilma Silfiah, S.Ag., S.H., M.Hum.</i>	51
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEBANGSAAN YANG BERSUMBER DARI PANCASILA (NILAI RELIGIUS, NILAI KEKELUARGAAN DAN NILAI KERAKYATAN) PADA MASA PANDEMI COVID-19 <i>Moch. Ali Hindarto, S.SiT., M.AP.</i>	59
MENJUNJUNG TINGGI NILAI PERSATUAN BANGSA DAPAT MENJADIKAN TONGGAK KUATNYA NKRI <i>Abraham Ferry Rosando, S.H.,M.H.</i>	65
ISU PERSATUAN DI MASA KINI <i>Dr.Arif Ainur Rofiq,S.Sos.I.,S.Pd.,M.Pd.,Kons.</i>	71
IMPLEMENTASI NILAI RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN <i>MILLENNIAL ENGAGEMENT</i> DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA, DAN BERNEGARA <i>Dr. Chandra Hendriyani, M.Si, CHCM.</i>	75
PERWUJUDAN NILAI GOTONG ROYONG DALAM BERMASYARAKAT (Upaya Membumikan Nilai-Nilai Luhur Pancasila Dalam Masa Pandemi) <i>Samsul Hidayat, S. Pd, M. Pd.</i>	81
IMPLEMENTASI NILAI KETAATAN HUKUM DALAM PENANGANAN COVID 19 DAPAT MENINGKATKAN KUALITAS KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA DAN BERNEGARA <i>Dr. Ike Wanusmawatie, S.Sos., M.AP.</i>	93
IMPLEMENTASI HAK AZASI MANUSIA PADA PELAKSANAKAN KEGIATAN VAKSINASI COVID-19 BAGI LANSIA DALAM NILAI-NILAI KEBANGSAAN UUD 1945 <i>Drs. H.Moh. Zainol Rachman.,SST.,M.Kes.</i>	105

IMPLEMENTASI NILAI NILAI DEMOKRASI DAPAT MENINGKATKAN KUALITAS KEHIDUPAN BERMASYARAKAT BERBANGSA DAN BERNEGARA <i>Dra Zeta Rina Pujiastuti Apt MKes.</i>	113
IMPLEMENTASI GOTONG ROYONG PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK MENJADI BUDIDAYA MAGGOT DAPAT MENINGKATKAN KUALITAS KEHIDUPAN BERMASYARAKAT <i>Dr. I Gusti Putu Diva Awatara, MSi.</i>	119
IMPLEMENTASI NILAI TOLERANSI DAN KeadILAN BERSUMBER PADA SESANTI BHINNEKA TUNGGAL IKA DAPAT MENINGKATKAN PERSATUAN BANGSA <i>Indah Epriliati, STP, MSi., Ph.D</i>	129
IMPLEMENTASI NILAI GOTONG ROYONG PADA MASA PANDEMI COVID-19 <i>Nurul Aini, S. Pd. I.</i>	139
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEBANGSAAN SEBAGAI UPAYA PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA <i>Dr. Sumarwoto, S.Pd., S.H., M.Pd.</i>	149
PENANAMAN NILAI KeadILAN DAN KESELARASAN MELALUI SATYA DARMA PRAMUKA <i>Rina Susiantri, S. Pd.</i>	155
IMPELEMENTASI NILAI KESELARASAN DAN NILAI KeadILAN WIRAUSAHA MUDA DI PERGURUAN TINGGI GUNA MENINGKATKAN KUALITAS BANGSA <i>Nina Triolita, S.E., M.M.</i>	161
IMPLEMENTASI NILAI KESELARASAN DAN NILAI KeadILAN DALAM BERMASYARAKAT <i>Dr. Elfi Sukaisih, Dra., M.AB., M.M.</i>	171
IMPLEMENTASI NILAI DEMOKRASI SEBAGAI PENEGAK CIVIL SOCIETY DI INDONESIA <i>Dheny Wiratmoko, S.Pd., M.Pd.</i>	181

IMPLEMENTASI NILAI GOTONG ROYONG DAPAT MENINGKATKAN KETAHANAN NASIONAL PADA MASA TATANAN KEBIASAAN BARU <i>Fawait Syaiful Rahman, M.H. & Ir. Yatno Isworo, MP</i>	193
IMUNISASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI IMPLEMENTASI SEKOLAH INKLUSIF UNTUK MEWUJUDKAN WARGA NEGARA YANG BAIK DAN CERDAS (<i>SMART AND GOOD CITIZEN</i>) <i>Prayitno, M.Pd</i>	211
LITERASI DIGITAL SEBAGAI AKTUALISASI NILAI BHINNEKA TUNGGAL IKA <i>Sutrisno, M.Pd</i>	221
INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS PANCASILA DALAM LINGKUNGAN SEKOLAH PLUS KELUARGA <i>Rustam Hadi, S.Pd</i>	227
<i>UNIVERSITY SOCIAL RESPONSIBILITY</i> BERDASARKAN PANCASILA: UPAYA MENGGAGAS INTERNALISASI NILAI KESELARASAN DAN NILAI KEADILAN MELALUI UNIVERSITAS <i>Dr. Wirawan ED Radianto, M.ScA, CMA, CFP, CiQAR, Ak, CA</i>	235
KEBHINNEKAAN DI INDONESIA MODAL DASAR MEMUTUS MATA RANTAI PANDEMI COVID 19 <i>Dr. Sulistyani Eka Lestari, S.H., M.H.</i>	243
IMPLEMENTASI NILAI KEMANDIRIAN DAPAT MENINGKATKAN KUALITAS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN KEHIDUPAN BERNEGARA <i>Dr. Ir. Sri Rahaju Djatimurti Rita Hanafie, M.P</i>	255
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEMANDIRIAN DAPAT MENINGKATKAN KUALITAS KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA DAN BERNEGARA PADA MASA PANDEMI <i>Drs. Sudjiyanto, M.M</i>	261
KEADILAN HAKIKI SEBAGAI FAKTOR UTAMA DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN SELURUH MASYARAKAT INDONESIA <i>Muhammad Mashuri, SH., M.H</i>	269

GOTONG ROYONG DAN PERLUNYA MENULIS ULANG CERITA RAKYAT NUSANTARA <i>Arif Subekti, S.Pd., M.A.</i>	277
NILAI KEADILAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MORAL BERMASYARAKAT, BERBANGSA DAN BERNEGARA Zainul Arifin S.Pd.I. M.Pd.	285
PENTINGNYA KESADARAN INTERNAL DALAM MENINGKATKAN KETAATAN MASYARAKAT TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 <i>Dr. Iwan Aflanie., dr. M.Kes., Sp.F., S.H.</i>	293
BIOGRAFI PENULIS	300

UPAYA MEWUJUDKAN IMPLEMENTASI NILAI KESELARASAN DAN NILAI KEADILAN AGAR DAPAT MENINGKATKAN KUALITAS KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA DAN BERNEGARA

Dr. Nany Suryawati, S.H.,M.H.
Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya
nany.suryawati@ukdc.ac.id

A. Pendahuluan

Sejarah bangsa Indonesia perjalanannya cukup panjang, dimulai dari masa penjajahan, sampai kemerdekaan, dan sekarang masa pengisian kemerdekaan. Tuntutan jaman pada masa globalisasi ini, membutuhkan tanggapan dari bangsa Indonesia berdasarkan nilai-nilai perjuangan bangsa yang tumbuh dan berkembang dalam suatu jiwa, tekad dan semangat kebangsaan. Kesemuanya itu tumbuh dan berkembang menjadi suatu kekuatan yang mampu mendorong terwujudnya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dalam suatu wadah nusantara. (Made Warka, 2011) Nilai-nilai perjuangan ini mengalami pasang surut sesuai dengan dinamika kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Globalisasi turut mewarnai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dalam aspek sosial, hak asasi, demokrasi, ekonomi dan politik. Perjuangan menghadapi 'Ancaman, Tantangan, Hambatan, dan Gangguan' (ATHG), membutuhkan semangat dan kekuatan mental spiritual yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia, untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul dari ATHG tersebut. Oleh karena bangsa Indonesia telah bersepakat bahwa Indonesia adalah negara kesatuan, maka negara mengatasi segala masalah dari golongan, kelompok, dan perorangan dalam segenap aspek kehidupan, dengan mengutamakan kepentingan negara diatas kepentingan golongan, kelompok dan perorangan, berdasarkan aturan, hukum dan perundang-undangan yang berlaku, dengan memperhatikan hak asasi manusia, aspirasi masyarakat dan kepentingan daerah yang berkembang saat ini. (Made Warka , 2011) Berpangkal tolak pada sudut pandang bangsa

dalam menanggapi segala hal yang berhubungan dengan kehidupannya, maka nilai-nilai yang berkembang dari nilai-nilai perjuangan, menjadi nilai-nilai yang dirumuskan dalam Pancasila. Nilai-nilai tersebut dijadikan pegangan atau pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

B. Pembahasan

1. Nilai Keselarasan

Setiap manusia Indonesia mengakui dan yakin akan adanya Tuhan yang Maha Esa, berdasarkan agama dan kepercayaan yang dianut masing-masing. Adanya perbedaan agama dan kepercayaan ini menciptakan keadaan yang mencerminkan adanya saling pengertian, saling menghargai dan saling mempercayai serta adanya suasana kekeluargaan, kedamaian, ketentraman dan persahabatan, dalam hidup bersama. (Soeprapto, 1996)

Nilai-nilai ini berkembang dalam diri manusia Indonesia, yang didasari sikap pengendalian diri, tidak mementingkan diri sendiri, dan lebih mengutamakan kesejahteraan, dan kebahagiaan bersama, sehingga nilai keselarasan ini mendasari kehidupan bersama dalam wadah nusantara. Kesadaran akan kebersamaan dalam satu wadah, yaitu wilayah Negara Indonesia, dengan keragaman budaya yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bangsa Indonesia. Adanya kondisi yang berbeda-beda ini, dengan lingkungan geografis yang berbeda pula, maka masyarakat beradaptasi dengan lingkungannya, sehingga dapat hidup berdampingan dengan damai. Menghormati keberagaman ini akan menjalin persatuan dan kesatuan bangsa. (Si Widayati, 2009). Nilai-nilai ini terkandung dalam Pancasila, sehingga Pancasila dapat menjadi perekat dan mengarahkan kekuatan kemajemukan bangsa untuk mencapai tujuan yang besar dan mulia bangsa Indonesia, (Suko Wiyono, 2018) melalui keselarasan dalam keberagaman. Keberagaman ini menjadi dasar nilai-nilai kebaikan dalam wujud etika dan kearifan lokal, sebagai kekuatan dalam membangun dan menjaga keselarasan (harmoni) hubungan antar elemen dalam masyarakat, sehingga tercipta suasana kehidupan masyarakat yang rukun, tentram dan damai. (Imam Maksudi, 2021)

2. Nilai Keadilan

Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab, mengandung nilai-nilai yang memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya, memiliki hak dan kewajiban yang sama, tanpa membedakan suku, agama dan sebagainya. Kewajiban manusia untuk memperlakukan setiap orang dengan perlakuan yang sama, sehingga tampak nilai keadilan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bersama. Nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat, dan terkandung dalam Pancasila, sebagai 'roh' dari Pancasila, menjadi dasar pembentukan suatu peraturan hukum dan sistem hukum, sehingga sebagai dasar negara diharapkan mampu menjadi landasan bagi masyarakat yang berkeadilan dan bermartabat. (Teguh Prasetyo, 2013) Keadilan mendorong kepada sikap hidup yang senantiasa menjunjung kepedulian terhadap sesama, karena dengan keadilan yang merata, bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang mandiri, tidak mudah diatur atau dikendalikan oleh bangsa atau kekuatan asing. (Teguh Prasetyo, 2013)

Sedangkan hukum sebagai pengayom dan melindungi manusia dari tindakan-tindakan yang melanggar hak-hak individu setiap orang. Pengayoman ini merupakan perwujudan nilai keadilan yang diberikan kepada setiap manusia tanpa ada perbedaan. Apabila hukum dapat melindungi dan mengayomi seluruh rakyat Indonesia, maka hukum akan memperoleh kewibawaan di mata dan di hati rakyat.

3. Implementasi Nilai Keselarasan dan Nilai Keadilan

Nilai Keselarasan dan Nilai Keadilan yang terdapat dalam jiwa manusia Indonesia, merupakan nilai-nilai yang tampak pada setiap aspek kegiatan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai ini tercermin dalam perilaku individu warga negara dan setiap individu penyelenggara negara, serta perilaku semua orang dalam hubungan antar warga dan antar warga dengan institusi negara, dalam budaya kerja yang terorganisasi, serta dalam pola komunikasi publik yang terbuka pada umumnya, maupun pembentukan, penerapan, dan penegakan kebijakan umum yang dituangkan dalam bentuk-bentuk hukum tertentu, (*the formulation, administration, and enforcement of public polities*), disertai dengan sistem keteladanan dan sistem tanggung jawab kepemimpinan yang efektif (Jimly A., 2020). Apabila

nilai-nilai luhur Pancasila ini dibumikan dan dibudayakan dalam praktik kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, maka, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Penjabaran dan pembumian nilai-nilai luhur Pancasila ini, harus tercermin juga dalam iklim dan budaya kerja di lingkungan pemerintahan, melalui perumusan kebijakan-kebijakan dalam mengatasi permasalahan yang timbul dari AGHT baik internal maupun eksternal. Menghadapi AGHT ini, diperlukan adanya kekuatan dari kemajemukan yang berlandaskan nilai-nilai keselarasan dan keadilan, dengan Pancasila sebagai perekat, pemersatu bangsa Indonesia dalam era globalisasi ini.

C. Penutup

1. Kesimpulan

Kenyataan bahwa bangsa Indonesia dapat hidup berdampingan dengan damai, dalam keberagaman, dengan saling mengendalikan diri, menghargai, menghormati dan memperhatikan serta mengutamakan kepentingan bersama, daripada kepentingan perorangan, kelompok maupun golongan. Hal ini menjadi dasar utama dalam kesiapan Indonesia menghadapi berbagai perkembangan dalam dunia global, tanpa meninggalkan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat dan terkandung dalam Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Adanya ATHG sebagai masalah yang harus dihadapi dengan kekuatan kemajemukan bangsa Indonesia. Diperlukan keseriusan untuk mengatasi lunturnya nilai-nilai Pancasila, menipisnya toleransi diantara sesama warga, melemahnya rasa persatuan dan menurunnya ketahanan mental-spiritual bangsa Indonesia, merupakan ancaman serius bagi Ketahanan Nasional bangsa Indonesia (Aliansi Kebangsaan, 2019); dengan demikian diharapkan nilai-nilai keselarasan dan keadilan ter-implementasi-kan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sekaligus menunjukkan peningkatan kualitas kehidupan bangsa Indonesia.

2. Rekomendasi

- a. Perlu diadakan pelatihan tentang Wawasan Kebangsaan terhadap para aparatur pemerintah
- b. Perlu dijadikan persyaratan untuk para calon legislatif
- c. Perlu diadakan pelatihan bagi para pengurus partai politik

- d. Perlu diberikan pendidikan kebangsaan bagi para tokoh agama di daerah-daerah.
- e. Perlu dibuatkan modul pendidikan kebangsaan dan bela negara untuk masyarakat di daerah-daerah, secara terstruktur dan termonitor.
- f. Perlu diadakan pendidikan Pancasila secara terus menerus kepada masyarakat.

Kesemuanya ini sebaiknya tersentral di Lemhannas.

Daftar Pustaka

- Asshiddiqie, Jimly, 2020, *Pancasila Identitas Konstitusi Berbangsa dan Bernegara*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.
- Aliansi Kebangsaan Suluh Nuswantara Bakti, 2019, *Menggalang Ketahanan Nasional*, Jakarta, PT Kompas Media Nusantara.
- Maksudi, Imam, 2021, Nilai-nilai Kebangsaan Indonesia Yang Bersumber Dari Pancasila, Lemhannas, Juni 2021.
- Soeprapto, 1996, *Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka dalam Menghadapi Liberalisasi Perdagangan Internasional*, Jakarta, PT Citraluhur Tatamandiri.
- Prasetyo, Teguh, 2013, *Hukum dan Sistem Hukum Berdasarkan Pancasila*, Yogyakarta, Media Perkasa.
- Warka, Made, 2011, *Wawasan Kebangsaan Dalam NKRI*, Yogyakarta, Andi.
- Widayati, Sri, 2009, *Wawasan Nusantara*, Jakarta, CV Pamularsih.
- Wiyono, Suko, 2018, *Reaktualisasi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*, Malang, Unidha Press.